

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENCAK
SILAT BETAWI (STUDI KASUS PERGURUAN SILAT
ALIRAN SABENI)**

SKIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Dhea Abti Tamara

1601075017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA 2020**

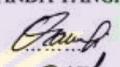
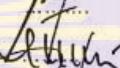
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pencak Silat Betawi
(Studi Kasus Perguruan Silat Aliran Sabeni)

Nama : Dhea Abti Tamara
NIM : 1601075017

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Jumat
Tanggal : 20 Agustus 2020

	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd.		12/09/20
Sekretaris	: Andi, M.Pd.		11/9/2020
Pembimbing	: Dr. Rudy Gunawan, M.Pd		12/09/20
Penguji I	: Dr. Lelly Qodariah, M.Pd.		9/07/2020
Penguji II	: Merina, M.Pd		9/11/2020

Disahkan Oleh,



Dr. Destian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Dhea Abti Tamara: 1601075017. *“Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pencak Silat Betawi (Studi Kasus Perguruan Silat Aliran Sabeni)”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020. Penelitian ini melatar belakangi perkembangan karakter anak yang dapat dibentuk melalui kegiatan pencak silat aliran Sabeni yang mengandung nilai pendidikan positif yang berdampak baik jika dijalankan dan diterapkan dengan baik juga. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Betawi di perguruan silat aliran Sabeni, lalu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam pencak silat Sabeni beserta dampaknya, menjelaskan strategi yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter anak melalui pencak silat Betawi khususnya di perguruan silat aliran Sabeni, serta menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter melalui pencak silat Betawi di perguruan silat aliran Sabeni. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Dalam tahapan pengembangan karakter anak diperlukannya suatu kegiatan yang memiliki nilai positif yang dapat menunjang berhasil atau tidaknya pembentukan karakter tersebut. Banyak kegiatan yang memiliki nilai positif serta dapat mengembangkan bakat anak salah satunya kegiatan pencak silat. Pencak silat merupakan ilmu bela diri yang mengandung nilai pendidikan di dalamnya. Pencak silat ini dapat membantu mental anak atau seseorang menjadi lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. 2) Salah satu pencak silat yang mengandung nilai pendidikan karakter ialah pencak silat Sabeni. Pencak silat Sabeni merupakan pencak silat tradisional khas kebudayaan Betawi. Pelaksanaan kegiatan pencak silat Sabeni ini juga menerapkan 4 aspek utama dalam pencak silat yang telah dijelaskan diatas yaitu aspek akhlak/spiritual, aspek bela diri, aspek budaya dan aspek olahraga. 3) Penanaman nilai pendidikan dalam membentuk karakter anak melalui pencak silat Sabeni dilakukan dengan berbagai kegiatan positif seperti pengajian, membaca doa bersama, tausiyah menjalankan ibadah bersama, kegiatan sosial dengan membantu orang lain yang menagalami musibah. Tak hanya kegiatan saja tetapi guru/pelatih selalu memberikan pesan dan motivasi kepada murid pencak silat untuk selalu menjalankan kebaikan dan semangat dalam mempelajari ilmu bela diri. Memberikan pembiasaan untuk mematuhi tata tertib yang ada di perguruan. Dengan menerapkan hal baik maka akan menjadi pembiasaan yang akan selalu dilakukan oleh murid pencak silat. Dengan begitu maka akan tertanam nilai pendidikan seperti nilai religius, nilai disiplin, tanggung jawab, amanah, peduli sosial, menghormati, tidak sombong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang melihat dari fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pencak Silat, Sabeni

ABSTRACT

Dhea Abti Tamara: 1601075017. *"The Value of Character Education through Betawi Pencak Silat (Case Study of Sabeni Aliran Silat College)"*. Essay. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020. This research is the background for the development of children's character that can be formed through the Sabeni style pencak silat activities which contain positive educational values that have a good impact if properly implemented and implemented as well. The purpose of this research is to explain the process of implementing the Betawi martial arts activities in the Sabeni school of silat, then to describe the character education values contained in the Sabeni pencak silat and their impacts, to explain the strategies applied in the process of forming children's character through Betawi pencak silat especially in universities. Sabeni style silat, as well as analyzing inhibiting factors and supporting factors in the character building process through Betawi martial arts schools in the Sabeni school of silat. The results of this study explain that: 1) In the stage of children's character development, an activity that has a positive value is needed that can support the success or failure of character building. There are many activities that have positive values and can develop children's talents, one of which is pencak silat. Pencak silat is a martial art which contains educational value in it. Pencak silat can help a child or someone mentally become stronger and stronger in facing various challenges. 2) One of the pencak silat that contains character education value is the Sabeni pencak silat. Pencak silat Sabeni is a traditional pencak silat typical of Betawi culture. The implementation of the Sabeni pencak silat activity also implements 4 main aspects of pencak silat that have been described above, namely the moral / spiritual aspects, the martial aspects, the cultural aspects and the sports aspects. 3) The inculcation of educational values in shaping children's character through pencak silat Sabeni is carried out with various positive activities such as recitation, reading prayers together, tausyiah carrying out worship together, social activities by helping others who experience disasters. Not only activities, but teachers / coaches always give messages and motivation to students of pencak silat to always carry out kindness and enthusiasm in learning martial arts. Provide habituation to obey the rules in college. By applying good things, it will become a habit that will always be done by students of martial arts. In this way, educational values will be embedded such as religious values, discipline values, responsibility, trustworthiness, social care, respect, not being arrogant. This research uses a qualitative case study method that looks at the phenomena that occur in everyday life.

Keywords: Character Education, Pencak Silat, Sabeni

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Peneliti	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	14
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14

1. Pendidikan Karakter	14
a. Pengertian Pendidikan Karakter	14
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	17
c. Nilai Pendidikan Karakter	19
2. Konsep Pencak Silat	21
a. Pengertian Pencak Silat	21
b. Manfaat Pencak Silat	24
c. Nilai Pendidikan Pencak Silat	25
3. Etnis Betawi	26
B. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Alur Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Latar Penelitian	39
D. Metode dan Prosedur Penelitian	39
E. Peran Peneliti	40
F. Data dan Sumber Data	41
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	43
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian	49
C. Temuan Penelitian	54
1. Pencak Silat Sabeni dan Perkembangannya	54
a. Sejarah Pencak Silat Sabeni dan Perkembangannya	54
b. Profil Perguruan	64
c. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Sabeni	64
2. Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pencak Silat Betawi dengan Studi Kasus Perguruan Silat Aliran Sabeni	68
3. Dampak yang Ditimbulkan dari Pendidikan Pencak Silat Sabeni dalam Pembentukan Karakter	76
4. Strategi yang Diterapkan dalam Pembentukan Karakter Melalui Pencak Silat Sabeni	81
5. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembentukan Karakter Melalui Pencak Silat Sabeni	85

D. Pembahasan	90
1. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Sabeni	90
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Sabeni dan Dampaknya.....	102
3. Strategi dalam Pembentukan Karakter Melalui Pencak Silat Sabeni	113
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembentukan Karakter Melalui Pencak Silat Sabeni.....	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara ada beberapa hal yang sangat penting untuk dijadikan suatu pondasi salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memajukan bangsa dalam membuka wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan karakter dan sebagainya. Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah ruangan ataupun diluar ruangan yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada anak sejak dini dalam mencapai tujuan kedewasaannya. Sehingga pendidikan menjadi suatu arahan sebuah bekal pengetahuan untuk masa depan yang menentukan kehidupan yang terarah dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dapat menghasilkan suatu keterampilan yang baik (Amos Neolaka, 2017:12). Banyak macam-macam pendidikan, yaitu dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal yaitu melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai etis dalam diri seseorang atau peserta didik dengan menumbuhkan sifat-sifat karakter yang baik seperti tumbuh rasa kepedulian, memahami pendapat orang lain, bertindak dan menentukan keputusan dengan pemikiran yang matang (Ali, 2018:12). Pendidikan karakter diharapkan menjadi salah satu proses pembentukan jati diri seseorang atau peserta didik yang dapat memberikan kontribusi atau peran yang positif dalam lingkungan

keluarga maupun masyarakat. Fungsi adanya pendidikan karakter yaitu dapat menjadi suatu upaya dalam mengembangkan jiwa anak maupun seseorang menuju ke arah lebih baik sesuai dengan nilai moral manusia. Sehingga dapat sebagai penunjang sumber daya manusia (SDM) dengan karakter yang baik untuk mewujudkan suatu kemajuan bangsa. Serta bertujuan menjadikan anak atau seseorang memiliki akhlak yang baik dengan beriman dan taat kepada agama serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, memiliki kecakapan dan ketangkapan, memiliki kreatifitas, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, serta memiliki sikap sosial yang tinggi seperti bertoleransi dan bertanggung jawab (Ali, 2018:14).

Pada pengembangan karakter anak dapat dilihat juga pada pergaulannya dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah karena pergaulan tersebut ikut andil dalam perkembangan karakter peserta didik. Pada perkembangan zaman ini telah terjadi krisis moral pada diri anak dan remaja, banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak atau remaja sekarang seperti gaya hidup yang bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, serta adanya permasalahan kedisiplinan seperti kenalakan pelajar yang melanggar aturan norma-norma yang berlaku, dan banyak terjadinya perkelahian antar anak atau pelajar (Prastyana, 2016:29). Tak hanya itu banyak terjadi kasus kekerasan yang menimpa anak yang semakin memprihatinkan dan banyaknya kasus *bullying* yang terjadi pada lingkungan anak dan remaja yang dapat menjatuhkan mentalnya sehingga mereka memiliki rasa ketakutan yang tinggi

untuk membela diri (Nuraida, 2016:60). Banyak masyarakat yang melupakan pendidikan karakter yang sebenarnya memiliki peran penting terhadap perkembangan anak yang lebih baik. Banyak yang berfikir jika prestasi dan pendidikan anak hanya dilihat dari kemampuan mereka dalam pembelajaran di dalam kelas saja. Sebenarnya prestasi dan pendidikan anak juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan mereka di luar pembelajaran di kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang lainnya yang sesuai dengan minat mereka.

Melihat perkembangan anak dan remaja yang terjadi dengan berbagai penyimpangan yang dilakukan tampaknya perlu dilakukan berbagai tindakan untuk meminimalisir degradasi moralitas anak dan remaja. Sebagai upaya untuk menjadikan generasi pemuda pemudi Indonesia dengan memiliki karakter yang lebih baik. Perlu diterapkan pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan yang menjadikan pondasi bangsa untuk mengembangkan karakter anak atau seseorang dapat terbentuk dengan baik (Huda, 2019 1-3).

Banyak kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak atau seseorang, tetapi untuk menumbuhkan karakter dengan watak dan fisik yang baik dan tangguh salah satunya melalui kegiatan pencak silat. Pencak silat dapat menjadi suatu media dalam pengembangan karakter. Menurut Agustinus,dkk (2015:2) Pencak silat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertiannya adalah permainan yang memperlihatkan suatu keahlian untuk mempertahankan diri dari serangan musuh jika terjadi hal buruk dengan kemampuan menangkis, mengelak, dan menjatuhkan lawan (Sufianto, Agustinus, 2015:2). Sehingga

pencak silat dapat menjadi wadah untuk anak atau seseorang dalam membentuk karakter yang tangguh dan dapat melindungi dirinya dari ancaman bahaya. Pencak silat telah lahir di setiap daerah sebagai ciri khas daerah tersebut (Nuraida, 2016:60). Setiap daerah memiliki tokoh jawarahnya masing-masing yang mampu menciptakan suatu ilmu bela diri dengan nilai pendidikan yang terkandung didalamnya baik sosial maupun religius sehingga nilai pendidikan yang dimiliki dari sifat seseorang jawarah atau guru silat tersebut, maupun ajaran-ajaran yang telah melekat pada dirinya dapat di terapkan dan diajarkan kepada murid pencak silat untuk membentuk karakter. Dengan begitu pencak silat dapat sebagai kegiatan membina diri melalui rohani dan jasmani.

Pencak silat memiliki perangkat nilai-nilai, tindakan berpola, sistem peralatan dan sistem lambang. Yang menjelaskan makna dari pencak silat itu sendiri dan menunjukkan pada dasarnya manusia yang berkemanusiaan dan manusia yang berkebudayaan. Sehingga banyaknya nilai-nilai yang terkandung di dalam pencak silat yang dapat ditanamkan ke diri sendiri dan membentuk suatu karakter yang baik. Seperti nilai etis yang terdiri dari nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai teknis yang terdiri dari gerakan-gerakan atau jurus pencak silat yang memiliki kecakapan dan kekuatan , nilai estetis terdiri dari gerakan-gerakan yang terdapat di pencak silat yang dapat dinikmati dengan keindahannya (Huda, 2019:7). Menurut Mulyana (2014:100) pencak silat mengandung nilai pendidikan yang terdiri dari lima pilar yaitu Takwa, Tanggap, Tangguh, Trengginas dan Tanggon yang menjadikan anak atau seseorang dapat memiliki sifat yang terkandung dalam ajaran budi pekerti

luhur. Pencak silat dapat menjadi suatu solusi bagi pengembangan dan pembentukan karakter untuk anak maupun seseorang menjadi generasi bangsa yang dapat membanggakan melalui karakter yang tertanam di dalam dirinya maupun dalam prestasi yang telah dicapai. Didalam pencak silat memiliki pendidikan yang didalamnya terkandung berbagai macam nilai-nilai karakter dari karakter religius maupun karakter sosial (Huda, 2019:8).

Pencak silat dalam perkembangannya memiliki berbagai macam jenis aliran tergantung setiap daerahnya seperti di daerah Jakarta memiliki berbagai macam pencak silat yang terkenal dengan sebutan maen pukulan khas Betawi. Salah satu pencak silat Betawi yang didalamnya terkandung nilai pendidikan yaitu pencak silat aliran Sabeni. Pencak silat Sabeni merupakan pencak silat yang dipelajari dan diciptakan oleh tokoh jawarah lokal di Tanah Abang yaitu Sabeni. Sabeni adalah tokoh persilatan yang cukup terkenal pada masa penjajahan, ia mampu mengalahkan jagoan yang diutus oleh Belanda dari negerinya dan juga jago kungfu untuk melawan dan mengalahkan Sabeni tetapi Sabeni dengan mudahnya mengalahkan jagoan-jagoan tersebut. Tak hanya Belanda pada pendudukan Jepang, Sabeni diadu oleh komandan Kempetai Jepang dengan seorang jago karate dan jago sumo tetapi Sabeni mampu mengalahkan dan membuat jagoan tersebut terkapar (Chaer, 2017:208). Sabeni juga merupakan salah satu tokoh lokal yang melakukan perjuangan untuk melawan dan mengusir para penjajah dari kampung dan negerinya dengan mengumpulkan kekuatan dari alim ulama dan para pemuda (Chaer, 2017:210)

Pencak silat Sabeni menanamkan nilai-nilai pendidikan dari nilai religius hingga nilai sosial sesuai dengan sifat dan prinsip yang dimiliki oleh Sabeni untuk mempersiapkan anak atau pemuda pemudi silat yang dapat berprestasi di ajang perlombaan dan memiliki karakter yang baik serta bermartabat dalam beragama dan berperilaku. Pencak Silat Sabeni juga menerapkan lima pilar pendidikan karakter dalam pencak silat yaitu Takwa, dapat dilihat kegiatan keagamaan yang telah diterapkan oleh guru/pelatih pencak silat Sabeni seperti pengajian, berdoa bersama dan kegiatan ceramah atau tausiyah dari kegiatan keagamaan ini dapat menjadikan murid pencak silat meyakinkan diri dengan mempercayai keberadaan Allah SWT dengan meminta dan memohon segala sesuatunya kepada Allah dengan meminta kekuatan lahir batin serta petunjuk untuk memiliki keahlian kompetitif yang dapat terkendali dan tidak membahayakan orang lain. Sehingga dalam menjadi seorang pesilat dapat menciptakan sebuah perdamaian dengan keselarasan keimanan yang dimiliki (Mulyana, 2014:102). Tanggap, dalam pencak silat Sabeni mengukur kemampuan murid pencak silat dalam menguasai gerakan jurus yang mengandalkan kecepatan gerakan tangan. Kekuatan dari pencak silat Sabeni dilihat dari ujung jari/telapak tangan dilatih dengan latihan memukul samsak dan kekuatan juga ada di pundak dapat sebagai tumpuhan dalam gerakan. Untuk melatih kekuatan pada gerakan ini diperlukan keseriusan dalam menyusun kekuatan. Dalam kegiatan pencak silat ini diberikan teknik bukaan kunci yang dapat memberikan pemahaman kepada murid cara melumpuhkan lawan dengan mengetahui titik lemah lawan yang sedang melakukan serangan.

Bukaan kuncian ini terdiri dari melumpuhkan lawan dengan mendapatkan leher lawan kemudian membanting dan memelintirnya, melumpuhkan lawan dengan mendorong dan menangkis serangan lawan, melumpuhkan lawan dengan mengambil tangan lawan dengan cepat kemudian mematahkannya, melumpuhkan lawan dengan menjatuhkan dan membanting lawan, melumpuhkan lawan dengan melepaskan serangan lawan dan mengunci balik dengan menyerang lawan. Dengan memberikan latihan membentuk keterampilan pada diri murid dalam menyusun kekuatan dapat menjadikan murid bersikap tanggap dengan memiliki sikap peka, dapat membaca situasi yang terjadi dengan memiliki kecerdasan dalam mengantisipasi diri dari serangan lawan, dapat menjadikan murid memiliki kemampuan menyusun kekuatan dengan cepat dan tepat, dan yang terpenting dengan sikap yang hati-hati tidak secara berutal dalam menghadapi lawan. Tangguh, dalam pencak silat Sabeni memberikan pelatihan dalam memperkuat kuda-kuda, dengan kekuatan kaki berbentuk later T tumit berada di tengah-tengah menjadikan kekuatan dalam mengeluarkan gerakan jurus pencak silat Sabeni. Jika pertahanan kuda-kuda yang dimiliki memiliki pertahanan dan kekuatan yang kokoh maka dapat menghadapi kesulitan dalam melampaui lawan. Sehingga disini dengan adanya pemahaman contoh sikap tangguh maka akan menjadikan murid pencak silat dalam menghadapi persoalan masalah dapat memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi persoalan masalah tersebut dengan sikap pantang menyerah. Tanggong, dalam pencak silat Sabeni menerapkannya melalui tata tertib yang diberikan untuk melatih

kedisiplinan murid. Tata tertib tersebut berupa hadir tepat waktu, setiap latihan menggunakan seragam pencak silat dengan lengkap dari baju, celana, sabuk dan kopiah, selama kegiatan berlangsung tidak diperbolehkan makan, minum dan bercanda kecuali pada waktu istirahat, saling berkomunikasi dengan baik, tidak melakukan perbuatan tercela seperti meminum minuman keras, berzina dan berjudi. Sehingga disini guru/pelatih dapat membentuk karakter disiplin perilaku, disiplin waktu dan disiplin berpenampilan. Jika murid pencak silat melakukan kesalahan dengan tidak mematuhi peraturan di perguruan maka akan mendapatkan hukuman dengan mengelilingi lapangan 10-20 kali serta *push up*. Hukuman diberikan untuk melatih murid dalam bertanggung jawab dengan kesalahan yang diperbuat, hukuman juga dapat melatih murid menjadi seorang yang penyabar jika hukuman diberikan mereka akan mematuhi nya dan tidak melawan guru/pelatih. Dengan di latih sikap penyabar maka murid dalam menjalankan kehidupan sehari-hari jika ada gangguan dan godaan yang mencoba memancing emosinya maka akan membuat murid menahan diri dan dapat mengendalikan diri untuk tidak terpancing emosi. Trengginas, dalam pencak silat Sabeni yaitu dengan melatih sikap pantang menyerah dari murid. Seperti dalam kenaikan tingkat murid pencak silat tidak ada ujian tetapi dilihat dari kemampuan mereka dalam menguasai gerakan jurus yang telah dipelajari dari kelincahan, kecepatan gerakan tangan, ketangkasan dalam menyalurkan jurus-jurus. Sehingga disini membuat murid pencak silat bersungguh-sungguh berkerja keras melatih diri untuk menguasai gerakan jurus pencak silat Sabeni.

Dengan mempelajari ilmu bela diri dari pencak silat Sabeni ini akan banyak perubahan dampak positif yang dirasakan bagi murid pencak silat contohnya ada murid pencak silat Sabeni yang merupakan salah satu penacandu narkoba untuk keluar dari perbuatan negatif tersebut harus ada keinginan diri sendiri dan kegiatan yang positif yang dapat membantunya. Seorang murid tersebut menghampiri guru/pelatih pencak silat Sabeni untuk mengikuti dan berlatih ilmu bela diri. Dengan adanya kepedulian dari guru/pelatih mencoba untuk berkomunikasi secara hati ke hati dengan baik untuk mengetahui permasalahan yang dialami. Setelah dengan berkomunikasi dengan baik maka murid merasakan jika dirinya mendapatkan perhatian dari guru/pelatih dan akan membuka jalan pikiran murid pencak silat untuk mengubah diri menjadi lebih baik lagi. Dalam mengikuti kegiatan latihan murid mulai memfokuskan diri dalam menguasai gerakan jurus yang telah di ajarkan dengan bersungguhsungguh karena dalam menguasai gerakan jurus harus mampu mengimbangi pernafasan, menguasai kekuatan kuda-kuda dan kekuatan tangan karena dalam gerakan jurus pencak silat Sabeni berfokus pada kecepatan tangan sehingga dapat membuat musuh tidak fokus, dan mengikuti kegiatan keagamaan dari pengajian hingga kegiatan tausiyah, serta kegiatan sosial seperti membantu orang lain mengalami kesulihat atau musibah. Dengan latihan dan mengikuti berbagai kegiatan dalam pencak silat Sabeni membuat murid lebih menjauhkan diri dari perilaku yang negatif dan mulai berhenti untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang yaitu narkoba dan memfokuskan diri pada kegiatan positif yang ada di pencak silat Sabeni.

Ciri khas pencak silat Sabeni yaitu dalam karakternya dikhususkan untuk pertarungan tidak untuk bertahan dan menghindar dari lawan seperti aliran silat lainnya dengan mengutamakan penyerangan. Pada pukulan tangan dan tendangan kaki pada pencak silat ini dilakukan secara serentak tidak seperti pencak silat aliran lainnya yang dilakukan secara bergantian. Ciri khas lainnya yaitu pencak silat ini mengandalkan gerakan tangan yang cekatan dan cepat dengan sasaran muka dan daerah-daerah berbahaya sehingga dapat cepat melumpuhkan lawan. Pencak silat Sabeni sangat terkenal dengan jurus-jurusnya salah satunya jurus kelabang nyebrang yang diciptakan langsung oleh Sabeni. Pencak silat sabeni ini digunakan untuk beribadah, membela diri dan membela orang lain (Chaer, 2017:210)

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, bahwa pencak silat memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter melalui pendidikan yang di ajarkan dan terkandung di dalamnya. Maka peneliti ingin memecahkan masalah tersebut dan membuat suatu penelitian yang mengangakat tentang “Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pencak Silat Betawi (Studi Kasus Perguruan Silat Aliran Sabeni).

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji mengenai penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terhadap masyarakat luas terkait nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam pencak silat Betawi yang dapat membangun karakter seseorang menjadi

lebih baik lagi dan memberikan informasi kepada mereka jika pencak silat Betawi aliran Sabeni dapat membangun bakat prestasi anak dalam kegiatan perlombaan. Subfokus penelitian ini yaitu tentang “ Nilai Pendidikan Karakter melalui Pencak Silat Betawi dengan Studi Kasus Perguruan Silat Aliran Sabeni”

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membuat pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pencak silat Betawi di perguruan silat aliran Sabeni?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam pencak silat Betawi dan dampaknya?
3. Bagaimana strategi dalam pembentukan karakter anak melalui pencak silat betawi khususnya pada perguruan silat aliran Sabeni?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter melalui pencak silat Betawi di perguruan silat aliran Sabeni?

5. Tujuan Penelitian

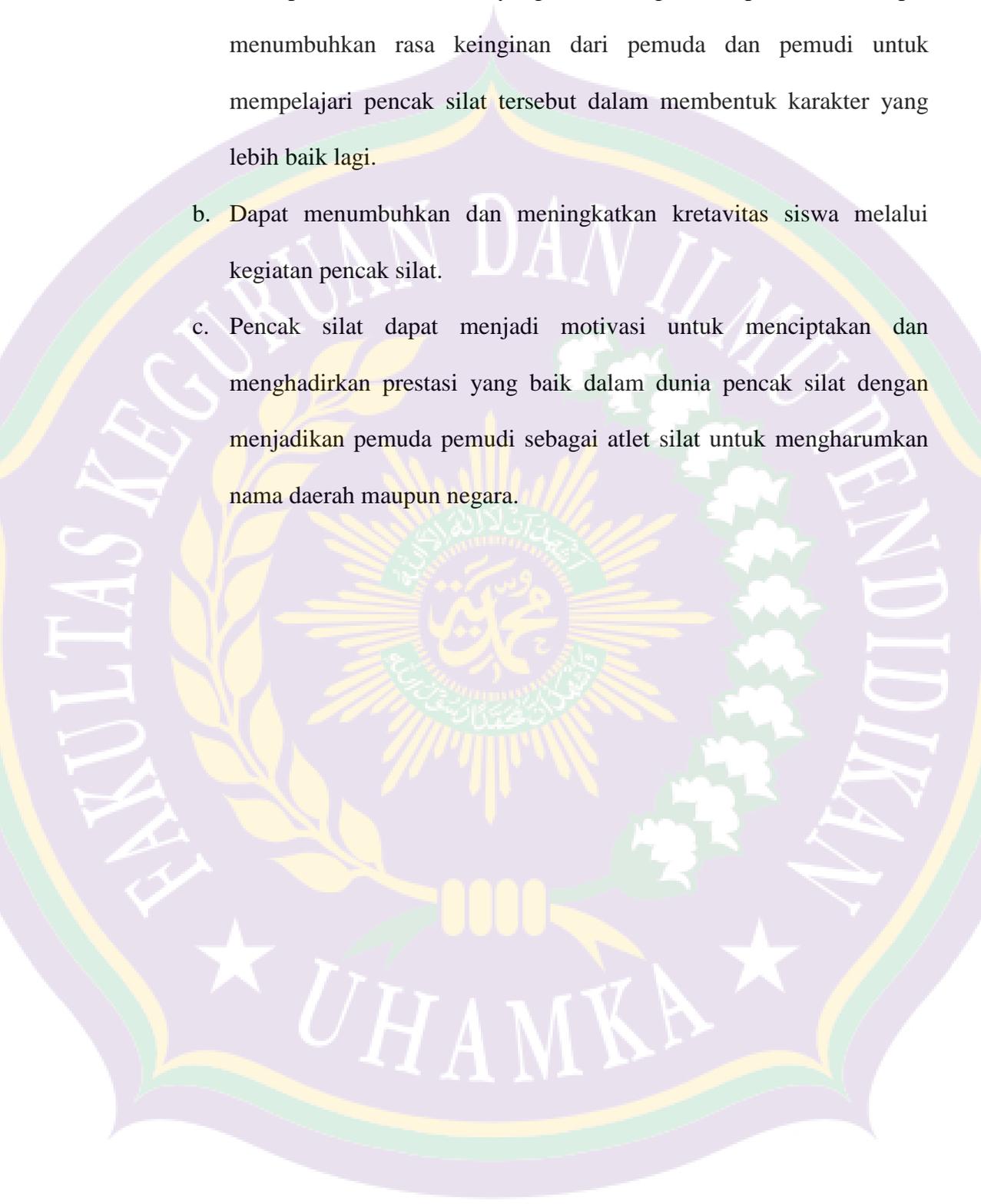
1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Betawi di perguruan silat aliran Sabeni.
2. Untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam pencak silat Betawi serta dampaknya.

3. Untuk mengetahui strategi dalam proses pembentukan karakter anak melalui pencak silat Betawi khususnya di perguruan silat aliran Sabeni.
4. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter melalui pencak silat Betawi di perguruan silat aliran Sabeni.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan terwujudnya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas seputar nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pencak silat Betawi sehingga dapat bermanfaat di kalangan masyarakat luas.
 - b. Memberikan kesadaran ke masyarakat luas jika pencak silat tidak hanya sebagai ajang olahraga atau pun kesenian membela diri saja tetapi dapat membentuk karakter dan dapat menjadi suatu kegiatan yang berprestasi di luar dari pembelajaran di kelas.
2. Bagi mahasiswa
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan mahasiswa yang ingin melakukan pengkajian penelitian tentang nilai pendidikan karakter melalui pencak silat.
3. Bagi siswa

- 
- a. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pencak silat dapat menumbuhkan rasa keinginan dari pemuda dan pemudi untuk mempelajari pencak silat tersebut dalam membentuk karakter yang lebih baik lagi.
- b. Dapat menumbuhkan dan meningkatkan kretavitas siswa melalui kegiatan pencak silat.
- c. Pencak silat dapat menjadi motivasi untuk menciptakan dan menghadirkan prestasi yang baik dalam dunia pencak silat dengan menjadikan pemuda pemudi sebagai atlet silat untuk mengharumkan nama daerah maupun negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, A. dan M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Amos Neolaka, G. A. A. N. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengetahuan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Anggito, A. dan S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bisono, T. (2008). *My Teens My Inspiration*. Mebook (Grup Puspa Swara).
- Chaer, A. (2015). *Betawi Tempo Doeloe Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Masup Jakarta.
- Chaer, A. (2017). *Tenabang Tempo Doeloe*. Masup Jakarta.
- Daras, Roro dan Saputra, E. (2016). *Indonesia Poenja Tjerita*. PT Bentang Pustaka.
- Humairah, M. (2019). *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Jalil, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. CV Jejak.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Lebe, E. (2018). *Gerakan Langkah Pencak Silat Baringin Sakti*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Penerbit Erlangga.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nahrawi, I. (2017). *Memperdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat*. Surabaya: Jagad Alimussirry.
- Nawi, G. J. (2016). *Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gramedia Commication.

Salahudin, A. dan A. (2017). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Setyowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter FAST (Fathona, Amanah, Siddiq, Tabliq) Dan Impelementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Shahab, A. (2002). *Kisah Betawi Tempo Doeloe: Robin Hood Betawi*. Penerbit Republika.

Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jagad Media Publishing.

Suprpto, W. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.

Suswandari. (2017). *Kearifan Lokal Etnik Betawi (Mapping Sosio-Kultural Masyarakat Asli Jakarta)*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

T Erwin, L. dan E. A. (2008). *Peta 100 Tempat Makan Makanan Khas Betawi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahyu, Iwan, dkk. (2018). *Keterampilan Belajar (Studi Skill) Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Kencana.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Prenadamedia Group.

Jurnal

Aziz, A. dan S. (2019). Pengaruh Nilai-Nilai Pencak Silat Terhadap Kepribadian Siswa Madrasah. *ALFIKR:Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 2. jurnal-tarbiyah.stainsorong.ac.id

Candiwidoro, R. R. (2017). Menuju Masyarakat Urban: Sejarah Pendatang di Kota Jakarta Pasca Kemerdekaan (1949-1970). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4, 1. ugm.ac.id

Ediyono, Suryo, dkk. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *Jurnal Pangung*, 29,3. jurnal.isbi.ac.id

Fadhil, Abdul, dkk. (2019). Model Revitalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Betawi. *Jurnal PENAMAS (Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat)*, 32, 2. blajakarta.kemenag.go.id

Hidayat, Cucu, dkk. (2018). Pelatihan Olahraga Pencak Silat Sebagai Upaya

Melestarikan Olahraga Asli Indonesia Dan Mewujudkan Prestasi Anak Pada Usia Dini Di UPT Pendidikan Wilayah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4, 2. jurnal.unsil.ac.id

Kholis, N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sasaran Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal Sportif*, 2, 2. academia.edu

Kurnia, Anisa Nur, dan Lestari, P. (2018). Internalisasi Nilai Moral Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7, journal.student.uny.ac.id

Mardotillah, Milla dan Zein, D. M. (2017). Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Dan Pemeliharaan Kesehatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18, 2. unand.ac.id

Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. journal.uny.ac.id

Moh, N. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pembentuk Sikap Dalam Pencak Silat Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi Penjasokesrek UNP Kediri. *Jurnal Sportif*, 1, 1. ojs.unpkediri.ac.id

Muis, A. dan S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 12. jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id

Mustafa, Faizal Bin dan Hidayat, M. C. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Membentuk Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 1. journal.um-surabaya.ac.id

Nuraida, N. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.6 No.1. e-jurnal.stkipsiliwangi.ac.id

Prastyana, B. R. (2016). Peran Extrakurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah. *Jurnal Buana Pendidikan*, No.22. Jurnal.unipasby.ac.id

Purnama, Y. (2018). Mitos Silat Beksi Betawi. *Jurnal Patanjala*, 10, 2. neliti.com

Putut, Sisworo Adyanto, dkk. (2018). Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter. *Jurnal Sportif*, 1, 1. ejurnal.unsri.ac.id

Rosita, D. Q. (2014). Perancangan Tipografi Asimilasi Aksara Latin Karakteristik

Ondel-Ondel Sebagai Solusi Kreatif Melestarikan Budaya Betawi. *Jurnal Desain*, 2, 2. journal.lppmunindra.ac.id

Setiawan, I. (2011). Eksistensi Seni Pencak Silat Di Kabupaten Purwakarta (Kajian Tentang Strategi Adaptasi). *Jurnal Patanjala*, 3, 3. neliti.com

Steven dan Herlambang, S. (2019). Pertunjukan Kesenian Betawi Milenial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1, 1. journal.untar.ac.id

Sufianto, Agustinus, dkk. (2015). Akulturasi Unsur Kungfu Tiongkok Dalam Pencak Silat Betawi. *Jurnal Lingua Cultura Bahasa Dan Budaya*, 9,1.

Suswandari. (2016). Pemahaman Sejarah, Budaya, Dan Kearifan Lokal Etnik Betawi Pada Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Jakarta. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*. proceeding.uhamka.ac.id

Yanti, Noor, dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6,1. ppjp.ulm.ac.id

Tesis

Huda, N. (2019). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat (Studi Multi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya dan Pagar Nusa di SMP KHM.Nur Karang Tembok. *Tesis*. digilib.uinsby.ac.id

Pramesti, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Tesis*. eprints.ums.ac.id

Wawancara

Hasil wawancara dengan guru/pelatih pencak silat Sabeni yaitu Imam Anshori (melakukan wawancara pada tanggal Sabtu 6 Juli 2019 pukul 19:50 WIB)

Hasil wawancara dengan guru/pelatih pencak silat Sabeni yaitu Imam Anshori (melakukan wawancara pada tanggal Rabu, 3 Juni 2020 pukul 20:37 WIB)

Hasil wawancara dengan guru/pelatih pencak silat Sabeni yaitu cucu Sabeni bapak Zul Bachtiar (melakukan wawancara pada tanggal Rabu 24 Juni 2020 pukul 14:30 WIB)

Hasil wawancara dengan murid pencak silat Sabeni yaitu Yulia Anggi Pratiwi
(melakukan wawancara pada tanggal Rabu, 3 Juni 2020 pukul 21:25 WIB)

Hasil wawancara dengan murid pencak silat Sabeni yaitu Muhammad Zidan Alfitho
(melakukan wawancara pada tanggal Rabu, 3 Juni 2020 pukul 21:45 WIB)

